

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri di Indonesia terus menunjukkan peran strategis sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusinya dapat dilihat dari besarnya sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), besarnya kapasitas penyerapan tenaga kerja, serta perannya dalam meningkatkan penerimaan negara melalui sektor perpajakan. Seiring meningkatnya perkembangan pasar modal syariah, perusahaan-perusahaan manufaktur yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) semakin menjadi perhatian berbagai pihak. Hal ini menjadikan performa keuangan perusahaan syariah sebagai topik penting dalam kajian akademik maupun praktis.

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui aktivitas produksi, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan nilai tambah ekonomi. Namun, dalam praktiknya perusahaan sektor industri menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, peningkatan biaya operasional, persaingan usaha yang semakin ketat, serta kondisi ekonomi yang tidak stabil. Berbagai tantangan tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara peningkatan pendapatan perusahaan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal.

Permasalahan tersebut menjadi penting untuk diteliti karena perusahaan sektor industri tidak hanya dituntut untuk meningkatkan pendapatan (*Revenue*), tetapi juga harus mampu mengelola beban perusahaan, termasuk *Income Tax Expenses*, agar tetap menghasilkan *Profit For The Year* yang optimal. Dalam kondisi tertentu, peningkatan *Revenue* tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan apabila terjadi peningkatan biaya operasional maupun beban lainnya. Di sisi lain, *Income Tax Expenses* sebagai beban pajak penghasilan juga dapat mencerminkan kondisi profitabilitas perusahaan, karena besarnya pajak dipengaruhi oleh laba kena pajak yang diperoleh perusahaan.

Fenomena pada beberapa tahun terakhir memperlihatkan bahwa sejumlah perusahaan di sektor industri mengalami peningkatan pendapatan, namun tidak diiringi dengan pertumbuhan profit yang signifikan. Kondisi tersebut tidak terlepas dari dinamika ekonomi global dan nasional, termasuk kenaikan harga energi serta bahan baku sejak tahun 2021 hingga tahun 2024 yang menekan margin keuntungan perusahaan. Akibatnya, *profit for the year* tidak selalu bergerak searah dengan naiknya pendapatan. Di samping itu, perubahan kebijakan perpajakan melalui Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) yang mencakup penyesuaian tarif pajak, pemberian insentif, serta reformasi administrasi perpajakan menimbulkan dampak yang beragam terhadap beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Perubahan struktur biaya dan kewajiban pajak tersebut menuntut perusahaan untuk menyesuaikan strategi pengelolaan pendapatan dan beban agar tetap mampu mempertahankan tingkat profitabilitas.

Di sisi lain, perlambatan ekonomi global dan fluktuasi permintaan industri juga menambah ketidakpastian terhadap profitabilitas perusahaan industri di Indonesia. Dalam konteks syariah, perusahaan yang termasuk ISSI juga menghadapi tuntutan yang lebih tinggi terkait transparansi, tata kelola, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah. Hal ini menjadikan analisis keuangan semakin penting bagi investor syariah untuk menilai kesehatan dan prospek perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan unsur kebaruan melalui pemilihan variabel, objek penelitian, fokus pada sektor tertentu, serta cakupan periode data yang luas. Penelitian ini menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika profitabilitas perusahaan sektor industri yang tercatat dalam ISSI, sekaligus menjelaskan bagaimana faktor internal seperti tingkat pendapatan dan beban pajak memberikan pengaruh terhadap laba perusahaan dalam situasi perekonomian yang terus mengalami perubahan.

Laporan keuangan laba rugi perusahaan merupakan pencatatan dalam pengurangan pendapatan, dimana beban biaya mengurangi laba yang akan membuat perusahaan merugi (Harahap, 2004). Jadi dapat diartikan jika beban yang dikeluarkan perusahaan semakin tinggi maka berpengaruh pada laba yang didapat akan menurun, dan sebaliknya. Konsep laba rugi dalam pelaporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (PSAK) (Husadha, 2014).

*Revenue* adalah jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari semua penjualan barang atau jasa dalam periode waktu tertentu. *Revenue*, juga disebut pendapatan total atau total penjualan, adalah jumlah pendapatan yang diperoleh bisnis dari semua penjualan sebelum dikurangi biaya dan beban. *Revenue* dihitung dengan mengalikan harga barang dengan jumlah barang yang terjual. *Revenue* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti elastisitas harga, permintaan produk atau layanan, tingkat produksi, total biaya produksi, biaya peluang.

*Income tax expenses* atau beban pajak penghasilan merupakan kewajiban perusahaan atas laba yang diperolehnya dan dibayarkan kepada negara sesuai dengan peraturan perpajakan. Beban pajak ini secara langsung mengurangi besarnya laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan. Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa pengelolaan pajak yang efisien menjadi bagian penting dari strategi keuangan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas. Semakin besar *income tax expenses* yang ditanggung, maka *profit for the year* cenderung menurun, sehingga efisiensi perpajakan sangat memengaruhi kinerja akhir keuangan perusahaan.

*Profit for the year* atau laba tahunan adalah laba yang diperoleh perusahaan dalam tahun berjalan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit. Laba tahun berjalan merupakan laba yang diperoleh dalam buku tahun berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak atau biasa disebut juga dengan laba bersih (*Net Income*) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan. Laba tahun berjalan dihitung dengan mengurangi seluruh biaya operasional dari laba kotor. Laba tahun berjalan merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan yang

dapat memberikan informasi kepada pemegang saham, analis keuangan, dan pihak-pihak lain yang tertarik dengan kesehatan finansial perusahaan.

Merujuk pada teori manajemen keuangan, perusahaan pada dasarnya berupaya mencapai laba optimal melalui pengelolaan keuangan yang terencana dan terkontrol. Manajemen berperan dalam mengatur seluruh aktivitas keuangan, mulai dari perencanaan hingga pengendalian, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan pendapatan dan pengaturan beban perusahaan. Dalam kerangka teori pendapatan, total revenue mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya dan menjadi faktor utama dalam pembentukan laba. Namun, besarnya pendapatan yang diperoleh tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba apabila pengelolaan biaya tidak dilakukan secara efisien.

Selanjutnya, berdasarkan teori profitabilitas, *profit for the year* merepresentasikan hasil akhir kinerja keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang mencerminkan efektivitas keputusan manajerial secara keseluruhan. Laba bersih dipengaruhi oleh keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dan beban yang ditanggung perusahaan, termasuk beban pajak penghasilan. Dalam perspektif teori perpajakan, pajak dipandang sebagai kewajiban yang bersifat mengikat dan secara langsung mengurangi laba perusahaan, namun besar kecilnya beban pajak tidak hanya ditentukan oleh tarif, melainkan juga oleh kebijakan perpajakan serta strategi pengelolaan pajak yang diterapkan perusahaan.

Dalam konteks manajemen keuangan syariah, pengelolaan keuangan perusahaan tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus

berlandaskan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, dan efisiensi. Oleh karena itu, perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dituntut untuk mampu mengelola pendapatan dan beban pajaknya secara optimal dan sesuai dengan ketentuan syariah, sehingga laba yang dihasilkan mencerminkan kinerja keuangan yang sehat sekaligus kepatuhan terhadap nilai-nilai ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini digunakan teori sinyal untuk menganalisis bagaimana perusahaan menyampaikan informasi (sinyal) kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, guna mengungkapkan kondisi dan prospek perusahaan. Teori ini membantu mengatasi masalah asimetri informasi, di mana manajemen memiliki akses lebih luas terhadap data internal dibandingkan pihak luar, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Sinyal yang dikirimkan dapat berupa laporan keuangan, tindakan finansial seperti penerbitan saham atau utang, serta pengumuman lainnya, yang semuanya menjadi fokus utama dalam kerangka analisis penelitian ini untuk mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku pasar dan keputusan investor.

Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan. Pendapatan sangat penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya. Apabila pendapatan naik maka besar kemungkinan laba yang diperoleh juga akan naik. Juga sebaliknya apabila pendapatan turun maka besar kemungkinan laba yang diperoleh juga akan turun. Dengan adanya tingkat laba yang tinggi diharapkan keberlangsungan perusahaan tersebut akan dapat bertahan lama. Secara teori, *Revenue* diperkirakan berpengaruh positif terhadap *Profit for*

*the Year*, karena semakin besar pendapatan yang dihasilkan, semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan. Sebaliknya, *Income Tax Expenses* diperkirakan berpengaruh negatif terhadap *Profit for the Year*, karena pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa *Revenue* berpengaruh positif terhadap *Profit for the year*, dan *Income Tax Expenses Expenses* berpengaruh negatif terhadap *Profit for the year*, adapun kondisi *Revenue*, *Income Tax Expenses* dan *Profit for the year* pada perusahaan sektor industri diambil dua perusahaan sampel yaitu PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) dan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) Periode Tahun 2015-2024.

**Tabel 1.1**  
***Revenue, Income Tax Expenses dan Profit For The Year* pada PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) dan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) Periode Tahun 2015-2024**

dalam jutaan rupiah

Tahun	Kode Perusahaan	<i>Revenue</i> (Rp)		<i>Income Tax Expenses</i> (Rp)		<i>Profit for the Year</i> (Rp)	
2015	ARNA	1.291.926		24.304		71.210	
	IMPC	1.147.838		17.446		129.759	
2016	ARNA	1.511.978	↑	32.462	↑	91.376	↑
	IMPC	1.135.296	↓	38.973	↑	125.823	↓
2017	ARNA	1.732.985	↑	44.020	↑	122.184	↑
	IMPC	1.193.054	↑	20.120	↓	91.304	↓
2018	ARNA	1.971.478	↑	53.522	↑	158.208	↑
	IMPC	1.395.299	↑	11.936	↓	105.524	↑
2019	ARNA	2.151.801	↑	73.932	↑	217.675	↑
	IMPC	1.495.760	↑	40.828	↑	93.145	↓
2020	ARNA	2.211.744	↑	94.385	↑	326.242	↑
	IMPC	1.797.515	↑	59.672	↑	115.805	↑

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 1.1

2021	ARNA	2.554.881	↑	133.670	↑	475.984	↑
	IMPC	2.227.367	↑	69.433	↑	206.589	↑
2022	ARNA	2.586.665	↑	164.539	↑	581.557	↑
	IMPC	2.808.699	↑	101.704	↑	312.502	↑
2023	ARNA	2.447.442	↓	126.588	↓	449.080	↓
	IMPC	2.860.388	↑	129.143	↑	440.543	↑
2024	ARNA	2.632.310	↑	118.455	↓	429.538	↓
	IMPC	3.877.933	↑	182.794	↑	542.504	↑

Sumber: Annual Report masing-masing perusahaan (data diolah 2026)

Keterangan:

↑ = Terdapat peningkatan pada tahun sebelumnya

↓ = Terdapat penurunan pada tahun sebelumnya

Warna merah = mengalami masalah

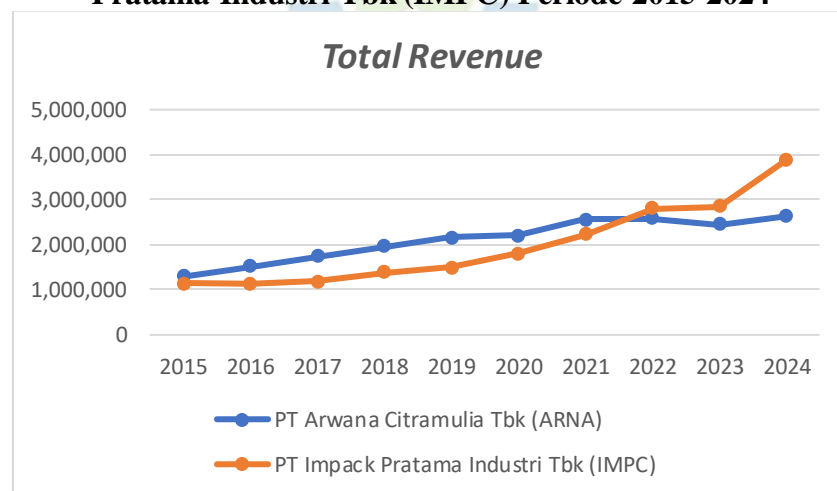
Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu *Revenue* (X1) dan *Income Tax Expenses* (X2), serta satu variabel dependen, yaitu *Profit for the Year* (Y). Secara umum, perubahan pada satu indikator keuangan dapat memengaruhi indikator lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis keterkaitan antar variabel secara menyeluruh. Bagi pimpinan perusahaan, pemahaman terhadap kondisi profitabilitas menjadi hal yang krusial agar dapat menetapkan strategi yang tepat dalam menjaga atau bahkan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan data yang diperoleh, tampak bahwa pembentukan laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh keterkaitan antara pendapatan, biaya, dan beban pajak. *Revenue* dapat meningkatkan laba, tetapi efek tersebut baru terlihat ketika perusahaan mampu menjaga efisiensi sehingga pendapatan tidak terlalu banyak dialihkan untuk beban operasional. Sementara itu, *Income Tax Expenses*

muncul mengikuti besarnya laba sebelum pajak, sehingga jumlah pajak bergerak sejalan dengan tingkat keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan perlu diimbangi dengan pengelolaan biaya yang baik agar laba bersih dapat tumbuh dan kinerja keuangan tetap stabil.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Revenue*, *Income Tax Expenses*, dan *Profit for the Year* pada periode tahun 2015 hingga tahun 2024, maka data tersebut disajikan dalam bentuk grafik, Penyajian grafik ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengamati pola perubahan dari tahun ke tahun serta mengidentifikasi tren pertumbuhan maupun penurunan yang terjadi, yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

**Grafik 1.1**  
**Revenue di PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) dan PT Impact Pratama Industri Tbk (IMPC) Periode 2015-2024**



Sumber : Data Diolah, 2026.

Grafik *Revenue* menggambarkan perkembangan pendapatan tahunan. *Revenue* mencerminkan keseluruhan pendapatan dari penjualan produk atau jasa sebelum dikurangi biaya operasional dan pajak. Secara umum, kedua perusahaan menunjukkan tren peningkatan pendapatan, tetapi dengan pola yang berbeda.

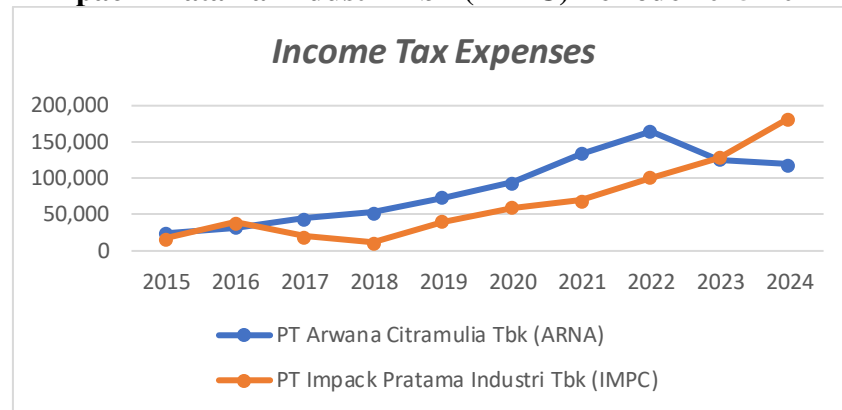
Grafik ini membantu memperlihatkan bagaimana kekuatan penjualan dan aktivitas operasional masing-masing perusahaan berubah dari tahun ke tahun.

Pada PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA), pendapatan meningkat secara konsisten dari tahun 2015 hingga tahun 2021. Kenaikan ini mencerminkan kondisi operasional yang stabil dan pertumbuhan penjualan yang baik. Namun setelah mencapai titik tertinggi pada tahun 2021 hingga tahun 2022, pendapatan ARNA sedikit mengalami penurunan pada tahun 2023 sebelum kembali meningkat pada tahun 2024. Pola ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan ARNA mulai melambat pada periode terakhir, meskipun perusahaan masih mampu mempertahankan tingkat pendapatan yang cukup kuat.

Sementara itu, PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) menunjukkan pola perkembangan pendapatan yang berbeda. Pada awal periode tahun 2015 hingga tahun 2018, pendapatan IMPC masih lebih rendah daripada ARNA. Namun sejak 2019, IMPC mencatat peningkatan pendapatan yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Kenaikan yang lebih kuat terjadi pada tahun 2022 hingga tahun 2024. Pertumbuhan yang pesat tersebut menunjukkan kemampuan IMPC dalam memperluas pasar, meningkatkan volume penjualan, atau mengoptimalkan strategi operasionalnya.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa meskipun ARNA unggul dalam pendapatan pada tahun-tahun awal, IMPC mencatat pertumbuhan lebih besar pada periode berikutnya. Pada tahun 2024, pendapatan IMPC telah melampaui ARNA, mencerminkan kinerja penjualan IMPC yang lebih kuat dalam beberapa tahun terakhir.

**Grafik 1.2**  
***Income Tax Expenses* di PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) dan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) Periode 2015-2024**



Sumber : Data Diolah, 2026.

Grafik *Income Tax Expenses* ini juga menunjukkan perkembangan beban pajak penghasilan yang dikeluarkan oleh PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) dan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) selama periode tahun 2015 hingga tahun 2024. Secara umum, grafik ini menggambarkan bagaimana perubahan beban pajak mengikuti dinamika laba bersih masing-masing perusahaan.

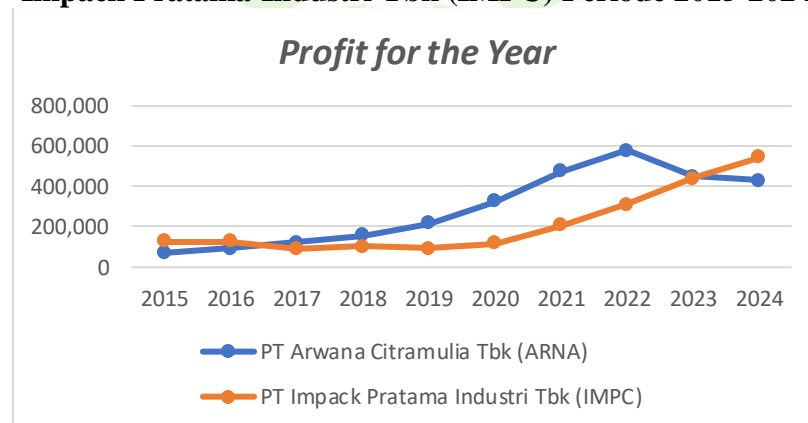
Pada ARNA, beban pajak terlihat meningkat secara konsisten dari tahun 2015 hingga mencapai titik tertinggi pada tahun 2022. Tren ini sejalan dengan pertumbuhan laba perusahaan dalam periode tersebut. Namun setelah tahun 2022, beban pajak ARNA mengalami penurunan pada tahun 2023 dan kembali turun pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa laba perusahaan pada dua tahun terakhir turut mengalami penurunan sehingga beban pajaknya juga berkurang.

Di sisi lain, IMPC menunjukkan pola yang berbeda. Pada periode tahun 2015 hingga tahun 2018, beban pajaknya relatif kecil dan bahkan sempat mengalami penurunan. Kondisi ini mencerminkan kinerja laba perusahaan yang masih terbatas pada tahun-tahun awal. Mulai tahun 2019, beban pajak IMPC mulai

meningkat secara bertahap, kemudian mengalami kenaikan yang cukup kuat sejak tahun 2021 hingga pada tahun 2024. Kenaikan ini menggambarkan bahwa pertumbuhan laba IMPC semakin kuat dalam beberapa tahun terakhir.

Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan perubahan posisi kedua perusahaan dalam hal kewajiban pajak. Jika sebelumnya ARNA memiliki beban pajak lebih besar hampir di seluruh periode, maka pada tahun 2024 IMPC berada pada posisi dengan beban pajak lebih tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir IMPC mengalami peningkatan profitabilitas yang lebih kuat dibandingkan ARNA.

**Grafik 1.3**  
***Profit for the Year* di PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) dan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) Periode 2015-2024**



Sumber : Data Diolah, 2026.

Grafik ini menggambarkan jumlah laba bersih yang berhasil dicapai perusahaan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk pajak. Ini adalah salah satu ukuran utama dalam menilai kinerja dan efisiensi keuangan perusahaan. grafik *Profit for the Year* menampilkan perkembangan laba bersih tahunan PT Arwana Citramulia Tbk (ARNA) dan PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) selama periode tahun 2015 hingga tahun 2024.

Secara umum, grafik ini menunjukkan bagaimana kinerja kedua perusahaan bergerak dengan pola yang berbeda, di mana ARNA sempat mendominasi pada awal hingga pertengahan periode, sementara IMPC mengalami pertumbuhan signifikan pada tahun-tahun terakhir hingga akhirnya melampaui ARNA. Perkembangan ini menegaskan bahwa dinamika pendapatan antarperusahaan tidak selalu bergerak seragam, karena setiap perusahaan memiliki strategi dan kapasitas pertumbuhan yang berbeda pada setiap fase waktu.

Pada perusahaan ARNA, laba bersih terlihat meningkat secara stabil pada periode tahun 2015 hingga tahun 2018. Pertumbuhan ini kemudian berlanjut dengan lonjakan besar pada tahun 2019 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2022. Kinerja tersebut menunjukkan fase ekspansi dan profitabilitas tinggi. Namun, setelah mencapai titik tertinggi tersebut, laba ARNA mulai menurun pada tahun 2023 dan kembali turun pada tahun 2024. Tren penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan kinerja atau koreksi setelah masa pertumbuhan yang kuat.

Sementara itu, IMPC menunjukkan pola yang berbeda. Pada periode awal tahun 2015 hingga tahun 2019, laba perusahaan ini cenderung stagnan. Namun, mulai tahun 2020, IMPC mulai mencatat pertumbuhan laba yang signifikan dan konsisten setiap tahunnya. Peningkatan tajam terjadi pada tahun 2022 hingga tahun 2024. Angka ini bukan hanya menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja, tetapi juga menandai momen ketika IMPC berhasil melampaui ARNA untuk pertama kalinya di akhir periode.

Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan pergeseran posisi kedua perusahaan dalam hal profitabilitas. ARNA yang semula menjadi perusahaan

dengan laba lebih tinggi mengalami penurunan dalam dua tahun terakhir, sedangkan IMPC yang sebelumnya stagnan justru tumbuh pesat dan mengambil alih posisi sebagai perusahaan dengan laba lebih besar pada tahun 2024. Grafik ini menunjukkan dinamika persaingan yang berubah dan keberhasilan IMPC dalam meningkatkan performa keuangan secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Revenue* dan *Income Tax Expenses* Terhadap *Profit For The Year* pada Perusahaan Sektor Industri yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2024.**

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, maka dapat ditarik perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Revenue* terhadap *Profit for the Year* secara parsial pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for the Year* secara parsial pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Revenue* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for the Year* secara simultan pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *Revenue* terhadap *Profit for the Year* secara parsial pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024;
2. Mengetahui pengaruh *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for the Year* secara parsial pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024;
3. Mengetahui pengaruh *Revenue* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for the Year* secara simultan pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 2015-2024.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Revenue* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for the Year* pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Revenue* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for the Year* pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
  - c. Mendeskripsikan *Revenue* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for the Year* pada perusahaan sektor industri yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## 2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Revenue* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Profit for the Year*.